



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil analisis terhadap hasil penelitian lapangan yang dilakukan, dapat ditarik beberapa simpulan. Pertama, budaya yang melekat pada orang tua dapat tidak melekat pada diri anak. Anak dapat memilih hal dalam budaya yang ingin dijadikan budayanya dan menentukan cara komunikasi, perilaku, dan cara pikirnya. Bahkan, anak dapat memilih budaya yang sama sekali tidak berasal dari budaya orang tuanya, tetapi dari budaya lingkungan sekitar, seperti lingkungan sekolah dan masyarakat. Orang yang berasal dari etnis Cina bisa tidak berkomunikasi dan berperilaku sesuai dengan budaya etnis tersebut, misalnya tidak menerapkan diskriminasi pada perempuan. Orang yang berasal dari daerah Manado yang tinggal di Jakarta dapat mengadopsi budaya metropolitan yang lebih bebas dan kehilangan budaya aslinya. Hal ini memicu semakin pudarnya budaya asli etnis.

Kedua, perilaku komunikasi orang tua berbasis gender menimbulkan emosi negatif pada anak laki-laki dibandingkan anak perempuan karena perilaku komunikasi berbasis gender memperlakukan perempuan dengan komunikasi yang lebih halus dan sentuhan yang lebih tidak terbatas dibandingkan laki-laki.

Ketiga, laki-laki tidak selalu berkomunikasi secara *report talk* untuk mendapatkan status dalam suatu percakapan. Ada laki-laki yang juga berkomunikasi dengan *report talk* untuk mendekatkan hubungan atau menambah

koneksi. Namun, perempuan lebih menggunakan *rapport talk* untuk koneksinya dan jarang menggunakan *report talk* untuk mendapatkan status. Hal ini disebabkan oleh perbedaan komunikasi yang diterima seorang anak dalam sebuah keluarga. Budaya yang ada dalam keluarga berbeda juga berbeda.

Keempat, perilaku suara tidak lepas dari gender, emosi yang dirasakan, tujuan komunikasi, lawan bicara, dan kepribadian. Tidak hanya perempuan yang menggunakan nada dan intonasi suara untuk mengekspresikan emosi, tetapi ada juga laki-laki yang menggunakan variasi suara tersebut. Perilaku suara tidak lepas dari verbal yang diucapkan. Anak memaknai perilaku suara dari orang tua sebagai ekspresi emosi dan ekspresi kepribadian. Selain itu, perilaku suara juga dimaknai sebagai contoh sosok laki-laki dan perempuan yang diharapkan oleh budaya dalam masyarakat.

Kelima, sentuhan yang dilakukan laki-laki terbatas ke lawan jenis dan sesama jenis, sedangkan sentuhan perempuan lebih bebas terutama dilakukan ke sesama perempuan. Namun, hal ini tidak menunjukkan bahwa tidak ada laki-laki yang sering melakukan sentuhan, seperti sentuhan persahabatan. Perilaku sentuhan juga dipengaruhi oleh perilaku komunikasi yang diterapkan dalam keluarga, yang juga didasari oleh budaya yang dianut di dalamnya. Anak memaknai sentuhan dari orang tua tersebut sebagai ekspresi kasih sayang, respons, dan untuk menunjukkan budaya gender yang dianut. Melihat dari ayah yang sedikit melakukan sentuhan, anak memaknainya bahwa laki-laki seharusnya tidak melakukan banyak sentuhan.

5.2 Saran

1. Diperlukan komunikasi antara orang tua dengan anak secara dua arah mengenai perbedaan perilaku komunikasi yang dilakukan oleh orang tua agar meminimalkan perasaan iri yang timbul dan keinginan untuk berbuat hal negatif, seperti usil ke saudara.
2. Dapat dilakukan penelitian fenomenologi mengenai komunikasi nonverbal/perilaku komunikasi berbasis gender selain suara dan sentuhan yang dilakukan oleh orang tua ke anak.
3. Dapat dilakukan penelitian fenomenologi mengenai komunikasi nonverbal/perilaku komunikasi berbasis gender dalam lingkup lain, seperti dalam komunikasi organisasi perusahaan atau politik.

UMMN